

Upaya pendampingan kemampuan menulis siswa melalui implementasi *Mind Mapping* dalam teks eksposisi Bahasa InggrisTiara Widyaiswara¹, Riryng Fatmawaty², Fita Faridah³^{1,2,3} **Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Lamongan, Indonesia***tiarawdya@unisla.ac.id**ABSTRAK**

Salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa kelas yakni metode pembelajaran yang disampaikan guru dengan metode ceramah dan dilanjutkan mengerjakan latihan soal. Melalui upaya pendampingan kemampuan menulis dengan menggunakan mind mapping diharapkan pembelajaran lebih menarik, efisien, dan efektif. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Karangbinangun Lamongan menunjukkan belum pernah menggunakan mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pelatihan pendampingan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep mind mapping pada siswa, sehingga mendukung belajar siswa secara efektif dalam mempelajari teks eksposisi dalam Bahasa Inggris. Metode yang dilaksanakan yakni melalui tahap survey, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dalam pendampingan ini menunjukkan 85% siswa telah mampu membuat mind mapping sesuai petunjuk dan arahan pengabdian, dan 15% masih belum sepenuhnya memahami konsep dan langkah-langkah pembuatan mind mapping yang menarik.

Kata Kunci : Mind mapping, menulis, teks eksposisi**ABSTRACT**

One of the problems experienced by students in class is the learning method delivered by the teacher with the monotone method and continued by practicing questions. Through efforts to assist in writing skills using mind maps, it is hoped that learning will be more interesting, efficient, and effective. The results of observations conducted by the service team in class XI IPS 3 SMA Negeri 1 Karangbinangun Lamongan showed that they had never used mind maps in learning English. This mentoring training aims to introduce the concept of mind mapping to students, so as to support student learning effectively in studying expository texts in English. The methods implemented are through the survey, implementation, and evaluation stages. The results of this mentoring show that 85% of students have been able to make mind maps according to the instructions and directions of the servant, and 15% still do not fully understand the concept and steps for making interesting mind maps.

Keywords: Mind mapping, writing, exposition text**Articel Received**: 15/08/2024; **Accepted**: 29/10/2024**How to cite**: Widyaiswara, T., Fatmawaty, R., & Faridah, F. (2024). Upaya pendampingan kemampuan menulis siswa melalui implementasi Mind Mapping dalam teks eksposisi Bahasa Inggris. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (3), 577-588. doi: 10.22460/as.v7i3.25048

A. PENDAHULUAN

Pada beberapa tahun terakhir ini mempelajari bahasa asing bukanlah hal yang asing bagi masyarakat Indonesia, terutama mempelajari bahasa Inggris yang saat ini dianggap sebagai keterampilan bagi semua orang. Bahkan mulai dari anak-anak sudah dikenalkan dengan bahasa Inggris sejak usia dini. Tidak hanya itu, pemerintah juga telah mewajibkan anak-anak untuk mempelajari bahasa Inggris mulai dari sekolah dasar hingga perguruan

tinggi meskipun sebagai mata pelajaran tambahan. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa asing bagi pelajar Indonesia.

Dalam bahasa Inggris, terdapat empat skill yang harus dikuasai siswa diantaranya yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu tahapan skill yang terakhir yakni menulis. Kemampuan menulis menjadi skill yang sangat penting, terutama dalam bahasa Inggris, yakni harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yakni struktur bahasa. Melalui tulisan juga seseorang dapat mengungkapkan ide dan pikirannya secara efektif.

Dalam hal ini peneliti akan fokus terhadap kegiatan menulis. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, menulis bukanlah kegiatan yang mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu, perlu dipelajari secara serius, dipraktikkan secara terus-menerus, dan diaplikasikan agar dapat dikuasai dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sulistyo & Ningsih, 2015) kegiatan menulis dan proses menulis sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Kesulitan menulis yang dihadapi siswa dalam belajar menulis apa pun atau menggunakan bahasa apapun disebabkan oleh kurangnya latihan menulis yang dilakukan oleh siswa tersebut dan kurangnya dukungan dari orang-orang di sekitarnya, seperti guru, keluarga, dan teman.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kegiatan keterampilan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk tulisan, misalnya pengumuman, brosur, iklan, pesan singkat, surat pribadi, surat lamaran pekerjaan, pemberitahuan, karya sastra, serta catatan harian. Melalui kegiatan menulis, peserta didik secara eksklusif mentransfer gagasan atau apa yang ada dalam benaknya ke dalam bahasa tulis. Tujuan pembelajaran menulis pada jenjang SMA adalah agar peserta didik mampu menyusun berbagai bentuk teks fungsional pendek dan karangan. Bentuk teks yang seringkali diperoleh adalah teks eksposisi yakni teks yang memiliki konten pengetahuan.

Pemahaman menulis siswa juga dipengaruhi oleh pola pengajaran guru yang kurang memperhatikan kemampuan dan minat siswanya, sehingga keterampilan dan kegiatan menulis berlangsung apa adanya tanpa adanya bimbingan yang maksimal, sudah dapat dibayangkan hasil yang diperoleh dan keterampilan yang dimiliki siswa juga tidak menonjol bahkan cenderung kurang baik. Dalam aspek menulis, seorang guru harus berpikir kreatif dan bekerja keras agar siswa dapat memiliki keterampilan menulis

dengan bahasa yang baku dan ejaan yang benar. Selama ini guru hanya mengandalkan metode ceramah dan memberikan tugas mengarang dengan judul atau tema yang telah ditentukan. Tidak adanya kerangka karangan yang dapat menggambarkan atau menggaris bawahi karangan siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Karangbinangun, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan menulis terutama di masa pandemi. Kendala yang tidak dapat dipungkiri saat ini adalah terbatasnya jaringan internet, tidak semua siswa menggunakan Wi-Fi di rumah sehingga menyulitkan mereka untuk beraktivitas di kelas daring. Selain itu, siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan kata, frasa, kalimat dan ada pula yang tidak membuka materi yang diberikan guru. Hasil pendahuluan menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa masih di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar diharapkan untuk mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dan minat belajar menulis, guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk menciptakan semangat siswa. Salah satu teknik yang menarik adalah teknik *mind mapping*. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menggunakan teknik *mind mapping* dalam pengabdian ini guna meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Mind mapping merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa (Subari et al., 2022). Teknik ini dinilai menyenangkan dan dapat menarik minat siswa dalam belajar. *Mind mapping* membantu siswa untuk mengembangkan kata-kata dengan mudah. Siswa diberikan satu kata kunci, kemudian mereka mengembangkannya sendiri berdasarkan apa yang mereka pikirkan. Melalui *mind mapping* siswa juga dapat berkreaitivitas sesuai dengan keinginannya dengan pola alur gambar yang didesain sendiri olehnya (Widyaiswara et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pengajaran menulis. *Mind mapping* merupakan teknik yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengungkapkan ide-idenya, apa yang ada dalam pikirannya setelah mereka melihat, mendengar, atau membaca suatu kata kunci. Pengabdian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 3 di SMAN 1 Karangbinangun. Peneliti beranggapan bahwa rendahnya

minat siswa dalam menulis teks adalah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan (tata bahasa) yang baik. Untuk itu diharapkan model pembelajaran yang tepat mampu mengatasi permasalahan yang ada. Judul pengabdian ini adalah "Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa dalam Teks Eksposisi".

B. LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks yang menuntut siswa untuk menguasai proses pengorganisasian dan pengungkapan gagasan di atas kertas (Hastomo, 2019). Menurut Harmer (2007) yang dikutip dalam (Pratista, 2016) menulis dianggap lebih menantang dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan menulis sebagai tindakan menuangkan gagasan ke dalam kata-kata dan melakukan perbaikan terhadap karya tulis (Widyaiswara et al., 2023). Raimes (1983) dalam Suharsimi mengidentifikasi beberapa manfaat menulis bagi siswa, termasuk kesempatan untuk melatih struktur bahasa, idiom, dan kosa kata, untuk menerapkan dan menggunakan bahasa yang dipelajari sebelumnya, dan untuk mengekspresikan gagasan dengan cara yang terstruktur dengan baik dan tata bahasa yang benar (Khoiriyah, 2014). Menulis juga melibatkan proses berpikir, komunikasi tidak langsung, dan praktik seperti mengingat, mengulang, mengoreksi, dan berlatih. (Fajri, 2011) menambahkan bahwa menulis merupakan proses rumit yang melibatkan penyampaian pesan dan gagasan secara tidak langsung melalui tulisan. Oleh karena itu, menulis merupakan keterampilan penting yang dapat meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai cara, tergantung pada konten yang mereka tulis.

Menulis terdiri dari lima komponen penting, sebagaimana diuraikan oleh Nasution dkk (Nasution et al., 2020). Komponen pertama adalah konten, yang harus jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Komponen kedua adalah organisasi, yang meliputi koherensi, urutan kepentingan, umum ke khusus, urutan kronologis, dan urutan spasial. Komponen ketiga adalah kosakata, yang sangat penting untuk komunikasi dan persepsi yang efektif. Komponen keempat adalah penggunaan bahasa, yang melibatkan penggunaan titik akhir yang benar secara tata bahasa seperti persetujuan, kata benda, dan kata kerja. Komponen terakhir adalah mekanik, yang melibatkan penggunaan

kapitalisasi, tanda baca, dan ejaan dengan tepat. Penting bagi guru untuk menjelaskan komponen-komponen ini dalam instruksi menulis untuk membantu siswa menulis dengan baik dan benar berdasarkan aturan penulisan yang baik.

Pengajaran menulis mengharuskan siswa untuk memiliki pemahaman tentang proses dan komponen menulis untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara efektif di atas kertas. Proses ini dapat menjadi tantangan dan memerlukan latihan rutin. Dengan adanya aktivitas menulis yang tepat sebagai metodologi yang efektif untuk menerapkan silabus berbasis teks, yang didukung oleh Feez dan Joyce (Megawati et al., 2021). Pendekatan ini menawarkan manfaat seperti peluang pembelajaran kolaboratif dengan teman sebaya dan guru serta pemahaman yang jelas tentang bahasa.

2. Konsep Mind Mapping

Mind Mapping merupakan metode yang sederhana yang dapat meningkatkan kemenarikan siswa dalam menulis. Model pembelajaran Mind Mapping juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, dan toleransi yang tinggi karena dalam pembelajarannya setiap siswa diajak untuk lebih aktif dan kreatif membuat kerangka teks serta menemukan ide pokok untuk menghasilkan teks sesuai dengan materi yang dibahas (Buzan, 1994). Dengan menggunakan media pembelajaran Mind Mapping diharapkan kemampuan siswa dalam menulis teks dapat meningkat.

Mind mapping juga dianggap sebagai teknik visual yang digunakan untuk mengorganisir informasi, ide, atau konsep dalam bentuk diagram. Dalam mind mapping, sebuah ide utama atau topik ditempatkan di tengah, kemudian cabang-cabang yang mewakili sub-topik atau ide-ide terkait dihubungkan ke pusat tersebut. Setiap cabang dapat memiliki sub-cabang tambahan, membentuk struktur yang menyerupai pohon atau jaring.

Buzan menjelaskan prinsip-prinsip untuk membuat mind mapping, yang meliputi penggunaan penekanan, asosiasi, kejelasan, dan pengembangan gaya pribadi. Penekanan melibatkan penggunaan gambar utama, penggunaan gambar dan warna di seluruh peta, dan variasi ukuran dan dimensi gambar. Asosiasi melibatkan penggunaan garis atau anak panah untuk menghubungkan cabang-cabang dan penggunaan kode atau warna. Kejelasan melibatkan penggunaan hanya satu kata kunci per baris, mencetak semua kata, dan membuat cabang-cabang utama terhubung ke gambar utama. Mengembangkan gaya pribadi juga penting (Widyaiswara & Affandy, 2022). Secara keseluruhan, mind mapping

melibatkan penggunaan gambar, koneksi, dan warna untuk mendorong kreativitas dan pemahaman yang luas tentang proses pembelajaran. Melalui mind mapping juga memungkinkan siswa memahami pelajaran dengan cara yang dapat mereka pahami.

Menurut (Sholeh & Afriani, 2016, hlm. 4) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pollitt (2003) yang berjudul “Mind mapping your way to a better career” menyatakan bahwa: Mind map merupakan salah satu cara mengintegrasikan banyak keterampilan dan prinsip belajar otak. Dengan menggabungkan seluruh rentang keterampilan kortikal otak, mind mapping dapat meningkatkan kreativitas, memori, dan kerja sama, serta memudahkan orang untuk membayangkan tujuan, mengubah kebiasaan, memantau kemajuan, dan meningkatkan pembelajaran. Mind map juga dapat memfasilitasi kejelasan dan kualitas berpikir. Mind Mapping merupakan salah satu cara mengintegrasikan banyak keterampilan dan prinsip belajar otak. Dengan menggabungkan berbagai keterampilan, mind mapping dapat meningkatkan kreativitas, memori, dan kolaborasi, serta membuatnya lebih praktis bagi orang untuk membayangkan tujuan, mengubah norma, memantau kemajuan, dan meningkatkan pembelajaran.

Sebelum membuat mind mapping diperlukan beberapa bahan, yaitu: kertas kosong tanpa garis, pulpen dan pensil warna; pikiran dan imajinasi(Juliandi, 2014)mengemukakan bahwa ada tujuh langkah untuk membuat mind map. Tujuh langkah tersebut diuraikan di bawah ini:

- a. Dimulai dari bagian tengah permukaan selembarnya kertas kosong yang diletakkan dalam posisi memanjang. Hal ini akan memberikan keleluasaan bagi kerja otak untuk menyebar ke luar ke segala arah, dan mengekspresikan diri secara lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar ide atau sentral. Gambar yang berada di tengah akan terlihat lebih menarik, membuat pikiran tetap fokus.
- c. Gunakan warna yang bervariasi pada seluruh konsep mind mapping.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat.
- e. Buat cabang-cabang peta pikiran melengkung, bukan garis lurus.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap baris karena kata kunci tunggal memberi peta pikiran lebih banyak kekuatan dan fleksibilitas.
- g. Gunakan gambar di seluruh peta pikiran karena setiap gambar bernilai seribu kata.

C. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Karangbinangun pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Lokasi penelitian ini adalah SMA N 1 Karangbinangun yang di Karangbinangun, Desa Windu, Karangbinangun, Lamongan, Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Karangbinangun yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki dan seorang guru bahasa Inggris sebagai observer.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan awal pengabdian melaksanakan survey dan observasi terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan setiap harinya. Tim pengabdian juga menanyakan terhadap guru Bahasa Inggris untuk menanyakan model pembelajaran yang biasanya dilaksanakan. Dari wawancara tersebut guru telah menjelaskan bahwa belum pernah menerapkan pembelajaran menggunakan mind mapping.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan ini pengabdian memberikan materi terkait banyaknya metode untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat suatu materi pembelajaran. Materi pengabdian ini disajikan dalam bentuk Ms. Power Point Slide. Tahapan penyampaian materi ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan yang pertama selama 90 Menit dan pertemuan berikutnya 90 menit kembali. Total seluruh pertemuan yaitu 180 menit. Pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan wawasan siswa dalam memahami teks eksposisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Manfaat utama yakni menyenangkan karena lebih efisien dan efektif.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini pengabdian memberikan penilaian terhadap hasil mind mapping pada teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dari hasil penggunaan mind mapping didapatkan 85% siswa peserta pelatihan kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Karangbinangun sudah mampu berkreaitivitas dengan mind mapping dalam teks exposition yang meliputi pengertian, jenis, contoh penerapan. Sedangkan sejumlah 15% masih belum dapat menggambarkan idenya dalam bentuk konsep-konsep mind mapping dengan jelas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Tahap Persiapan**

Pada tahapan ini tim pengabdian melaksanakan survey dan observasi terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini dihadapi siswa. Survey dan observasi dilakukan oleh tim pengabdian pada guru yang mengajardi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Karangbinangun. Observasi dilakukan melalui wawancara secara tidak terstruktur karena pertanyaan mengalir dari apa yang disampaikan oleh narasumber, atau biasa disebut open-ended questions. Untuk melakukan validasi kegiatan pada tahap persiapan dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



Gambar 1. Kegiatan Survey dengan Guru Bahasa Inggris

Dalam kegiatan survey tersebut ditemukan beberapa hasil yakni:

- a. Kegiatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebelumnya menggunakan metode ceramah dari guru dan mengerjakan latihan soal
- b. Siswa belum banyak yang mengenal tentang konsep mind mapping, rata-rata yang mereka ketahui hanya sebatas peta konsep
- c. Siswa terkendala waktu yang kurang untuk banyak mempelajari teks eksposisi dalam bahasa Inggris, dikarenakan jadwal sekolah full day pada setiap harinya.
- d. Memerlukan pelatihan secara singkat untuk dapat memahami apa itu mind mapping untuk menjawab solusi dari permasalahan siswa yang dihadapi selama ini.

Dari hasil survey yang telah dilaksanakan tim pengabdian, hasil analisis menunjukkan siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Karangbinangun sesuai untuk dilaksanakannya pengabdian pendampingan kemampuan menulis siswa dalam teks eksposisi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

2. Tahap Pelatihan

Pada tahapan ini yakni dimulai dengan pembuatan perencanaan terhadap langkah awal yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dialami. Untuk itu pengabdian menyusun materi mengenai Mind Mapping. Langkah yang dilakukan yakni menuangkan materi-materi tersebut dalam bentuk Ms. Power Point dalam slide presentations. Materi yang termuat yakni mulai definisi, langkah-langkah membuat mind mapping hingga contoh mind mapping yang menarik.

Kegiatan yang pertama yakni tentang definisi mind mapping. Mind mapping adalah teknik mengajar yang sangat kreatif yang membantu siswa menyusun ide-ide siswa secara sistematis dan lebih mudah mengembangkan pikiran mereka. Melalui mind mapping juga merupakan teknik yang berguna dan sederhana untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Ini merupakan cara yang efektif untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkan informasi dari otak. Menurut (Surahmat et al., 2023) peta pikiran bersifat kreatif, merangsang secara visual, dan membantu memetakan pikiran kita, dibandingkan dengan metode pencatatan tradisional. Ini merupakan diagram yang menggambarkan kata-kata, tugas, ide, atau sistem yang saling terkait dan disusun berdasarkan kata kunci.

Langkah kedua yang dilakukan tim pengabdian yaitu dengan memberikan penjelasan kepada peserta pelatihan tentang ciri-ciri dan langkah dalam pembuatan mind mapping melalui power point. Tujuan dari penjelasan ini diharapkan peserta pelatihan nantinya bisa membuat mind mapping sesuai dengan ketentuan yang telah disampaikan.

Langkah ketiga yakni praktik secara langsung setelah pengabdian memberikan pemaparan langkah-langkah dan contoh mind mapping yang menarik. Adapun langkah yang disampaikan pengabdian untuk memudahkan siswa:

a. Pilih Topik Utama

Tentukan topik utama yang akan menjadi pusat mind mapping. Tempatkan topik ini di tengah halaman atau layar.

b. Gunakan Warna yang Berbeda

Gunakan berbagai warna untuk membedakan antara cabang-cabang yang berbeda. Warna-warna ini membantu memisahkan ide-ide dan membuat mind mapping lebih menarik secara visual.

c. Gunakan Gambar atau Ikon

Tambahkan gambar, ikon, atau simbol yang relevan untuk memperkuat ide dan membuat mind mapping lebih menarik. Visual ini juga membantu dalam mengingat informasi.

d. Gunakan Kata Kunci Singkat

Hindari penggunaan kalimat panjang. Sebaliknya, gunakan kata kunci atau frasa pendek yang jelas dan langsung pada intinya. Ini membantu dalam menyederhanakan konsep.

e. Buat Cabang yang Terorganisir

Buat cabang-cabang yang keluar dari topik utama. Setiap cabang harus mewakili sub-topik atau ide yang terkait. Cabang-cabang ini bisa memiliki sub-cabang untuk detail lebih lanjut.

f. Gunakan Garis Lengkung

Hindari penggunaan garis lurus. Garis lengkung membuat mind mapping terlihat lebih alami dan dinamis.

g. Pertahankan Kesederhanaan

Jangan terlalu rumit. Pastikan mind mapping mudah dipahami. Jika terlalu penuh, pertimbangkan untuk memecahnya menjadi beberapa mind mapping yang lebih kecil.

Kegiatan ini dilakukan 2 tahap yaitu pada tanggal 13 Maret 2024 dan 14 Maret 2024 untuk proses penyelesaian akhir mind mapping. Pada tahap awal pertama peserta pelatihan masih terlihat belum terbiasa membuat mind mapping, sehingga tim pengabdian harus terus memberikan penjelasan secara personal.

3. Tahap Evaluasi

Setelah melaksanakan 2 tahap dalam pelaksanaan pelatihan mind mapping seluruh siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pembuatan mind mapping kepada Tim pengabdian. Dari hasil yang telah dikumpulkan menunjukkan sebagian besar dengan presentase 85% siswa telah mampu membuat mind mapping dalam menerapkan teks eksposisi dalam Bahasa Inggris sesuai dengan teknis, arahan, dan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pengabdian. Dan didapati sejumlah 15% masih belum dapat menggunakan mind mapping sesuai petunjuk, ciri-ciri serta langkah-langkah yang telah disampaikan kepada tim pengabdian. Kegiatan ini dikatakan berhasil dengan presentase yang disampaikan diatas, namun terdapat beberapa kendala yakni beberapa siswa tidak

memiliki bulpen atau spidol berwarna, beberapa siswa bingung mengonsepan alur mind mapping sehingga menambah durasi waktu yang cukup lama.

E. KESIMPULAN

Pengabdian ini telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan yakni observasi, pelatihan, dan survey. Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Karangbinangun tahun pelajaran 2023/2024 dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Melalui pengabdian ini, sejumlah 85% siswa telah mampu membuat mind mapping dengan sesuai arahan dan petunjuk. Sedangkan sejumlah 15% siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat mind mapping.

Harapan untuk pengabdian berikutnya yakni pembelajaran menggunakan mind mapping ini tidak hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris saja akan tetapi pada semua mata pelajaran. Jika siswa telah terbiasa membuat mind mapping akan memiliki kemampuan menulis yang lebih terstruktur, meningkatkan kreativitas, dan efisiensi waktu belajar.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Litbang Pemas Universitas Islam Lamongan karena telah memberikan dana pengabdian kepada peneliti, serta banyak memberikan arahan dan bimbingan secara teknis untuk perbaikan penyusunan laporan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, T. and B. B. (1994). *The Mind Map Book*.
- Fajri, A. K. (2011). IMPROVING STUDENTS' WRITING SKILL BY USING MIND MAPS (A Classroom Action Research at the Tenth Grade of SMA Negeri 1 Boyolali in the Academic Year 2010/2011). *Perpustakaan UNS*, 156.
- Hastomo, T. (2019). Schoology effects on students' writing ability. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(01), 149–154.
- Juliandi, A. (2014). *Classroom Action Research: Penelitian Tindakan Kelas*.
- Khoiriyah, : (2014). Increasing the Students' Writing Skill through Mind Mapping Technique. *Nusantara of Research*, 01(Increasing the students writing skill through Mind Mapping Technique), 178–185.
- Megawati, M., Yuliwati, Y., & Harimurti, E. R. (2021). the Effect Mind Mapping Technique and Vocabulary Mastery on Student'S Writing Skill. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31932/jees.v4i1.793>

- Nasution, S. S., Sukmawati, N. N., Lubis, A. A., Hastomo, T., & Sesriyani, L. (2020). Using critical discourse analysis to explore an authentic teaching material: A focus on language and power. *Studies in English Language and Education*, 7(2), 527–543. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16636>
- Pratista, G. Y. (2016). *Using a Mind Mapping Technique To Improve the Writing Skill of 8 Th Grade Students At Smp N 4 Sleman in the Academic Year of* [https://eprints.uny.ac.id/43969/1/USING A MIND MAPPING TECHNIQUE TO IMPROVE THE WRITING SKILL OF 8TH GRADE STUDENTS AT SMP N 4 SLEMAN.pdf](https://eprints.uny.ac.id/43969/1/USING_A_MIND_MAPPING_TECHNIQUE_TO_IMPROVE_THE_WRITING_SKILL_OF_8TH_GRADE_STUDENTS_AT_SMP_N_4_SLEMAN.pdf)
- Subari, I., Wiratno, P., & Berminati, D. (2022). Using Mind Mapping to Develop Students' Writing Skills. *Ksatra : Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 348–357.
- Sulistyo, T., & Ningsih, M. G. S. (2015). Encouraging Students To Write a Paragraph By Using Semantic Mapping Strategy. *Journal on English as a Foreign Language*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.23971/jefl.v3i1.61>
- Surahmat, Sunismi, Abidin, Z., Sari Faradiba, S., & Widdah, H. (2023). Pelatihan Pembuatan Mind Mapping Materi Matriks bagi Siswa SMA Islam Almaarif Singosari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 1(3), 110–117. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i3.26>
- Widyaiswara, T., & Affandy, A. N. (2022). Discourse analysis in sequence novels by Leila S. Chudori (2012, 2017). *Journal of Applied Studies in Language*, 6(1), 100–107. <https://doi.org/10.31940/jasl.v6i1.347>
- Widyaiswara, T., Setyaningrum, R. R., Anam, M., Faridah, F., Fatmawati, R., & Luthfiyati, D. (2023). Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pengembangan Kemampuan Menulis Kreatif Fiksi Berwawasan Lingkungan bagi Remaja di Desa Deket Kulon Lamongan. *Jurnal Dedication*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1025>